

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mohammad Amien Rais merupakan salah satu tokoh politik di Indonesia yang dipandang sangat kontroversial oleh berbagai kalangan atas kritikan-kritikannya terhadap pemerintah . Beliau dilahirkan pada tanggal 26 April 1999 di kota Solo, Jawa tengah. Sosok Amien Rais sering kali disebut sebagai sebutan bapak reformasi meskipun menuai pro dan kontra. Namun banyak pihak yang memberi pujian terhadap pandangan-pandangan kritis Amien Rais terhadap pemerintah yang berkuasa. Terkhusus pada masa Pemerintahan Presiden Soeharto yang dimana Amien Rais dinilai sangat berani memberikan kritikan. Sehingga keberanian Amien Rais di tulis oleh Pemikiran Kaum Intelektual.

Pemikiran Kaum Intelektual dalam Pemikirannya tentang suksesi kepemimpinan nasional terhadap pandangan Amien Rais pada Pemerintahan Presiden Soeharto terdiri dari beberapa tokoh seperti Arie kurniawan, Muhammad Najib, Khalid Novianto , Kuntowijoyo yang masing-masing mereka ada sebagai redaksi majalah dakwah, sebagai pengajar yang hanya mengikuti perkembangan politik dan cendikiawan Intelektual. Menganggap bahwasanya Amien Rais adalah publik figur yang dinilai sebagai orang yang dapat dijadikan panutan karena keteladanan dan keteguhannya dalam memperjuangkan apa yang diyakininya benar.

Pemikiran Arie Kurniawan terhadap Amien Rais saat membahas tentang kepemimpinan nasional. Ia berpikiran Amien Rais menggagas suksesi itu dengan pribadinya sendiri di saat kekuatan orde baru yang bercokol sangat kuat , Menurut arie kurniawan, Amien Rais menggemakan gerakan-gerakan reformasi. Bahkan Amien Rais berani dan sendirian pula mencalonkan diri sebagai Presiden pada beberapa waktu sebelum Presiden Soeharto terpilih kembali untuk yang terakhirnya pada bulan maret tahun 1998. Arie kurniawan juga melihat Amien Rais ini sebagai tokoh reformasi dan menjadi sebuah lagenda baru bagi rakyat Indonesia.

Pemikiran Muhammad Najib saat membahas tentang Amien Rais pada era Presiden Soeharto . Dalam sidang tanwir muhammadiyah di Surabaya pada tahun 1993, Amien Rais membuka dialog isu pentingnya suksesi politik kePresidenan tahun 1998. Menurut Muhammad Najib, Amien Rais menekankan pentingnya tanggung jawab moral kolektif dari umat islam dan para pemimpinnya terhadap suatu dampak suksesi tahun 1998 , Sebab hal itu merupakan keputusan yang sangat menentukan masa depan rakyat Indonesia. Masih menurut Pemikiran Muhammad Najib , bahwasanya gagasan Amien Rais tentang kekuasaan Pemerintahan Presiden Soeharto itu yang tidak tergoyahkan itu dimuat dalam sebuah artikel yang berjudul “ Keajaiban Kekuasaan”. Dalam artikel tersebut ia membahas mengenai apa yang kemudian dilihatnya di televisi di saat meliput pemilihan Presiden.

Pemikiran Kholid Novianto ketika membahas Amien Rais tentang suksesi ia melihat Amien Rais telah meramalkan beberapa persoalan mendasar yang akan nantinya dihadapi bangsa indonesia . dalam hal ini ia berpandangan ada lima masalah

besar yang disorot oleh Amien Rais yaitu masalah demokratisasi, pembentukan Pemerintahan yang bersih, penegakan keadilan sosial, pembangunan sumber daya manusia, dan penguatan persatuan dan kesatuan bangsa.

Pemikiran Kuntowijoyo terhadap Amien Rais saat membahas tentang kepemimpinan nasional ia berfikir kepemimpinan kharismatis menekankan kualitas yang baik dari sang pemimpin. Ia menganggap Amien Rais adalah sosok teladan yang semestinya Indonesia beruntung punya tokoh politik seperti Amien Rais yang suka bicara apa adanya dan juga suka memberikan kritikan-kritikan terhadap Presiden Soeharto .

Dalam masa kepemimpinan Pemerintahan Presiden Soeharto menandai bahwasanya munculnya suatu istilah era baru yang dinamakan “Orba “ yang artinya orde baru. Menandakan orde baru adalah era yang dimana segala kebijakan-kebijakan pemerintah diubah secara drastis. Ada beberapa hal kebijakan awal Presiden Soeharto sebagai langkah ia memulai estafet kepemimpinannya. Yang pertama adalah pemerintah Soeharto focus kepada pembangunan ekonomi .yang kedua memulihkan hubungan dengan dunia barat yang diketahui sudah diputuskan oleh bung karno. Agar memungkinkan mengalirnya bantuan dana dari pihak asing masuk ke Indonesia. Yang ketiga Presiden Soeharto tidak mengizinkan para mentri-mentri nya membuat suatu kebijakan sendiri . Sebaliknya, Presiden Soeharto meminta mentri-mentrinya mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang ia buat sendiri selaku Presiden republik Indonesia.

Tidak hanya itu, untuk melanggengkan kekuasaannya ia menggunakan partai Golkar sebagai kendaraan parlementer yang kuat pada saat itu. seperti yang diketahui partai Golkar pada masa pemilu orde baru merupakan partai yang memiliki suara terbanyak pada pemilu 1971 hingga pemilu pada tahun 1992. Dengan hal tersebut Presiden Soeharto berhasil menanamkan pengaruhnya sekaligus memantapkan posisinya sebagai Presiden. Meskipun pada pemilu tersebut bukan ajang memilih Presiden dan wakil Presiden melainkan memilih anggota DPR-RI, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kotamadya.

Presiden Soeharto berhasil memantapkan posisinya sebagai Presiden secara penuh. Bisa dikatakan ditahun 1980 an Soeharto berada di puncak kekuasaannya setiap pemilu masa orde baru dapat diraih dengan mudah. Menurut saya Presiden Soeharto tergolong orang cerdas dengan memainkan partai Golkar yang dimana dikembangkan sebagai suatu alat untuk dapat dijadikan lumbung suara pada pemilihan umum agar dapat mendukung Pemerintahannya . Seperti yang diketahui pada masa itu Golkar memiliki jaringan hingga sampai ke desa-desa dan di danai untuk mendukung pemerintah pusat.

Menurut Pemikiran Muhammad Najib Pada era tahun 1990, Pemerintahan orde baru mulai kehilangan kepercayaan. Adanya para pengusaha pribumi yang mengeluh dan frustrasi atas tidak adanya kesempatan untuk berbisnis .Sebab kesempatan berbisnis itu hanya didapat oleh keluarga dan rekan-rekan dekat Soeharto. Ditambah adanya umat muslim yang keberatan atas Pemerintahan orde baru pada masa itu. hanya saja umat muslim mulai mendiskusikan hal tersebut di masjid-mesjid serta di

khotbah-khotbah . Sadar atas apa yang terjadi .rezim Soeharto mulai melakukan pendekatan baru pada umat muslim .dengan cara membentuk ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) yang dimana fungsi dari ICMI ini adalah untuk sebagai wadah masukan-masukan aspirasi umat muslim terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah orde baru dari pada organisasi politik berbasis massa. Strategi tersebut dinilai berhasil dan dapat mengurangi kritikan dari komunitas-komunitas umat muslim. Namun dari pada itu Pemerintahan orba mulai mendapatkan kritikan-kritikan . Termasuk Amien Rais salah satu tokoh yang mulai mengkritisi Soeharto pada tahun 1993. Dampak dari kritikan-kritikan nya. Ia pun didepak dari jabatannya sebagai ketua dewan pakar ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia).

Adapun Pemikiran Muhammad Najib terhadap Amien Rais yang di kritik nya pada tahun 1993 itu adalah mengenai pengelolaan sumber daya pertambangan dan nepotisme yang pada masa itu berada di lingkaran elite cendana . Bukan hanya itu, Amien Rais menurutnya juga mengkritik suatu keganjilan-keganjilan dalam sistem yang dikemukakan oleh Presiden Soeharto. Oleh karenanya Amien Rais pun mulai menyerukan pergantian kepemimpinan.

Lalu Amien Rais pun mulai disoroti dan menjadi pribadi yang tidak takut menyuarakan apa yang dianggapnya benar. Ia dilahirkan di solo pada tanggal 26 april 1944. Amien Rais berpegang pada prinsip amar ma'ruf nahi mungkar yang dimana artinya menyeru kepada kebaikan dan mencegah suatu hal kemungkaran.

Menurut Muhammad Najib , Dengan prinsip tersebut membuat Amien Rais berani memberikan kritikan-kritikan terhadap Presiden Soeharto. Ketaatan nya dalam

beragama membuat ia memegang teguh prinsip tersebut meskipun ditengah situasi sulit yang dimana Pemerintahan Presiden Soeharto dalam pandangannya sangat otoriter dalam memimpin. Namun hal tersebut tidak membuatnya takut dan surut untuk memberikan kritik-kritiknya terhadap Presiden Soeharto . Pada tahun 1993 ia menerbitkan suatu kritiknya tentang ide-ide kepemimpinan. Dan juga menuliskan suatu tulisan yang dinilai mengemparkan yaitu “Suksesi 1998: Suatu keharusan”.

Dengan keberaniannya tersebut para Kaum Intelektual memberikan Pemikirannya terhadap Amien Rais . Sebab suatu hal yang berani menurut mereka mengkritik Presiden Soeharto yang dinilai otoriter pada masa orde baru tersebut. Dengan demikian peneliti merasa tertarik mengkaji *“Pemikiran Kaum Intelektual tentang suksesi kepemimpinan nasional terhadap pandangan Amien Rais pada Pemerintahan Presiden Soeharto“*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dianalisis maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yaitu meliputi :

1. Adanya kebijakan-kebijakan Presiden Soeharto yang dinilai tidak menyenangkan
2. Tidak adanya kebebasan menyampaikan kritik pada masa Presiden Soeharto
3. Tidak adanya pergantian kepemimpinan Presiden pada pemilu masa orde baru

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh Maka adapun batasan dalam penelitian ini akan lebih fokus pada Pemikiran Kaum Intelektual terhadap pandangan Amien Rais tentang suksesi kepemimpinan nasional pada Pemerintahan Presiden Soeharto (1993-1998).

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemikiran Kaum Intelektual terhadap pandangan Amien Rais tentang Pemerintahan Presiden Soeharto dalam hal suksesi kepemimpinan nasional ?
2. Bagaimana Pemikiran Kaum Intelektual tentang peran Amien Rais dalam proses pelengseran Presiden Soeharto pada tahun 1998 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada , maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pemikiran Kaum Intelektual tentang pandangan Amien Rais dalam hal suksesi kepemimpinan nasional
2. Untuk mengetahui Pemikiran Kaum Intelektual tentang peran Amien Rais dalam proses pelengseran Pemerintahan Presiden Soeharto 1998

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca agar dapat mengetahui bagaimana Pemikiran Kaum Intelektual terhadap pandangan Amien Rais pada Pemerintahan Presiden Soeharto
2. Untuk menambah informasi kepada para penggemar Amien Rais mengenai pola pandangannya terhadap Presiden Soeharto
3. Sebagai penambah referensi selanjutnya
4. Untuk menambah khasanah kepustakaan ilmiah Unimed. Terkhusus Fakultas Ilmu Sosial , Pendidikan Sejarah.
5. Untuk memberikan wawasan kepada peneliti dalam penulisan karya

